

**EXISTENCE OF STORES IN NOVEL
SMALL LETTER FOR GOD WORKS AGNES DAVONAR**

Siti Nur Farahin, Syafrial, Hadi Rumadi

Sitinurfarahin142@gmail.com, syafrialpbsiunri@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com
No. Hp 085363314727

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is entitled Existence of Characters in the Novel of Small Letters to God by Agnes Davonar. This study aims to describe the existence of a character in the novel Letter to God by Agnes Davonar. The data in this research are qualitative data in the novel of Small Letters for God by Agnes Davonar relating to the object of research. Techniques of collecting data by means of collecting data that is documentation of the library, that is by reading the novel Letter to God, in the documentation of the study materials read and studied carefully to obtain research data. To get the result of research, researcher do check by using triangulation technique. Based on the results of research, the results obtained that in the novel Little Book to God by Agnes Davonar there are values of existence, whether it is aesthetic existence, ethical existence, and religious existence. Aesthetic existence is the ability of a person to maintain his existence by hating something excessive, belittling the norms and lovers of the lust of the world. Ethical existence is a stage that prioritizes one's perspective on his life and usually begins to sincerely live his life over what happens by observing the norms of life. Furthermore, religious existence is the return of man to God or his beliefs each with a way of life in accordance with the teachings of God. However, only a few figures have the value of existence in him, this is because the number of occurrences of the most in the novel compared with other figures. It can be concluded that Based on the kind of existence in a person, there are some things that must be considered is how to deal with problems in life until the end point of completion and still maintain the value of existence in oneself without having to lose that existence.*

Keywords: *Existence, character, novel, Little Letter to God*

EKSISTENSI TOKOH DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN* KARYA AGNES DAVONAR

Siti Nur Farahin, Syafrial, Hadi Rumadi

Sitinurfarahin142@gmail.com, syafrialpbsiunri@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com
No. Hp 085363314727

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Eksistensi Tokoh dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data yang bersifat dokumentasi pustaka, yaitu dengan membaca novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, dalam teknik dokumentasi bahan kajian dibaca dan ditelaah secara teliti untuk memperoleh data penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat nilai-nilai eksistensi, baik itu eksistensi estetis, eksistensi etis, maupun eksistensi religius. Eksistensi estetis merupakan kemampuan seseorang dalam mempertahankan keberadaan dirinya dengan membenci sesuatu yang berlebihan, peremehan terhadap norma-norma serta penikmat nafsu dunia. Eksistensi etis merupakan tahap yang lebih mengutamakan cara pandang seseorang terhadap hidupnya dan biasanya mulai ikhlas dalam menjalani hidupnya atas apa yang terjadi dengan memperhatikan norma-norma kehidupan. Selanjutnya, eksistensi religius merupakan kembalinya manusia kepada Tuhan ataupun kepercayaannya masing-masing dengan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Namun, hanya beberapa tokoh saja yang memiliki nilai eksistensi dalam dirinya, hal ini dikarenakan jumlah kemunculan yang paling banyak dalam novel tersebut dibandingkan dengan tokoh yang lain. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan jenis eksistensi dalam diri seseorang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana caranya ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan hingga titik akhir penyelesaian dan tetap mempertahankan nilai eksistensi dalam diri sendiri tanpa harus kehilangan eksistensi tersebut.

Kata Kunci: Eksistensi, tokoh, novel, *Surat Kecil untuk Tuhan*

PENDAHULUAN

Hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah berdasarkan pengamatan penulis dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang kehilangan eksistensi atau mempertahankan eksistensi dirinya ketika mereka menghadapi sebuah masalah yang sulit dan bagaimana caranya untuk mengatasi masalah tersebut sampai selesai agar eksistensi pada diri mereka tetap ada dan bertahan. Penulis tertarik terhadap novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini karena memiliki perbedaan dengan novel-novel yang lain. Karena novel yang lain hanya menceritakan tentang hubungan antara dua orang manusia yang saling jatuh cinta atau menceritakan mengenai konflik-konflik yang sering terjadi dan tidak ada jalan penyelesaiannya. Sedangkan, di dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mengkisahkan tentang eksistensi tokoh untuk bertahan melawan penyakitnya.

Selain itu, novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar juga sangat mendidik, yakni mengingatkan kepada para pembaca bahwa dalam kondisi apapun tidak mudah putus asa termasuk di dalam dunia pendidikan. Pemilihan kata-katanya juga mudah dimengerti sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud yang disampaikan pengarang membuat novel ini banyak diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian yaitu, bagaimanakah eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Masalah yang penulis teliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian sosiologi sastra. Menurut (Endraswara, 2011:5) mengatakan “Teori sosiologi sastra adalah ilmu yang memanfaatkan faktor sosial sebagai pembangun sastra”. Sementara itu, (Rahman dan Abdul Jalil, 2004:198) “Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu yang melakukan pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan”.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berasal dari pemikiran pengarang berdasarkan imajinasinya sendiri. Menurut (Nurgiyantoro, 2007:11) “novel merupakan suatu hal yang bebas dalam mengekspresikan sesuatu, menyajikan secara rinci, detail dan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan. Semua hal tersebut mencakup semua unsur-unsur yang membangun novel tersebut”. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, menurut (Daryanto, 1994:147) “Novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”.

Tokoh menurut (Nurgiyantoro, 2013:247) “tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Menurut (Aminuddin, 2002:79) mengatakan bahwa “tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita”.

Eksistensi menurut (Dagun, 1990:19) “kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex* yang berarti keluar dan *sistere* berarti membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualis, apa saja yang dialami”. Selain itu, pengertian eksistensi juga diungkapkan oleh (Sartre dalam Hasan, 2005:136), “eksistensi manusia adalah penjelmaan dari pilihan manusia untuk menciptakan dirinya sendiri. Sebagai eksistensi, manusia membuat rancangan tentang dirinya sendiri. Makna eksistensinya tergantung

pada sejauh mana dia berhasil memberi wujud pada rancangan itu melalui segala tindakan dan perilakunya”.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan Januari yaitu pada minggu pertama di bulan Januari tahun 2018 hingga Mei 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data.

Data penelitian ini adalah satuan bahasa yang berupa tuturan dan kalimat yang mengandung eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, melakukan pembacaan terhadap naskah novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, mengumpulkan data dengan cara menandai setiap bacaan, mengidentifikasi data yang ditemukan, mengelompokkan dan menganalisis eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, melakukan pengecekan kembali pada hasil, memaparkan analisis data, menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil berdasarkan pada analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan eksistensi tokoh dilihat dari kemampuan mereka dalam menghadapi masalah hidup yang terjadi pada diri mereka. Sampai di titik bahwa akhirnya mereka harus mengalah terhadap nasib. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini membuat tabel rekapitulasi klasifikasi data eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar untuk memudahkan pembaca dalam menentukan jumlah kemunculan tokoh dan jumlah eksistensi setiap tokoh.

Tabel I
Rekapitulasi Klasifikasi Data Eksistensi Tokoh
dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

No	Tokoh	Jumlah Kemunculan	Eksistensi		
			Estetis	Etis	Religius
1	Keke	37	12	15	10
2	Jody	11	3	6	2
3	Prof. Mukhlis	4	-	3	1
4	Angel	4	2	2	-
5	Andi	2	-	2	-
6	Shifa	1	1	-	-
7	Pak Iyus	1	-	1	-
8	Dokter Psikolog	1	-	1	-

Berdasarkan tabel di atas dan teori yang telah dipelajari mengenai eksistensi, maka penulis dalam penelitian ini membuat bagian-bagian konsep eksistensi yang terdapat di dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* menjadi tiga bagian, antara lain: eksistensi estetis, eksistensi etis dan eksistensi religius. Berikut pemaparan data yang telah ditemukan.

Eksistensi Estetis

Dalam pemaparan ini penulis menganalisis eksistensi tokoh berdasarkan eksistensi estetis yang di lihat dari membenci segala sesuatu yang berlebihan, peremehan norma-norma serta penikmat nafsu dunia.

Aku dan kedua kakakku seperti kehilangan semangat untuk hidup. Kami mulai malas untuk sekolah dan melakukan kegiatan diluar itu. Mungkin cara itu merupakan salah satu bentuk protes kami terhadap perceraian orangtua kami. (Davonar:2011:7). Eksistensi estetis dibuktikan melalui pernyataan “protes” yang dianggap sebagai ketidaksetujuan antara Keke dan kedua kakaknya terhadap perceraian yang telah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Dengan kejadian tersebut membuat mereka kehilangan semangatnya untuk melakukan aktivitas apa pun. Dari kalimat di atas menunjukkan sebuah kebencian maupun kemarahan anak terhadap perbuatan kedua orang tuanya yang memilih berpisah serta tidak tahu dampak apa bagi anak-anaknya kelak.

Aku menangis, marah, kecewa dan benci terhadap semua ini. Rasanya aku ingin mati. Aku tidak ingin ada di dunia ini lagi. Aku marah pada Tuhan mengapa tidak ia lenyapkan aku dari kehidupan ini?! Mengapa tidak ia lenyapkan aku dari penderitaan yang selalu menyiksaku ini?!. (Davonar:2011:71). Kutipan di atas menyatakan tentang perasaan sebenarnya Keke, menunjukkan bahwa dirinya sudah tidak sanggup lagi dan benar-benar mati daripada harus menanggung penderitaan yang selalu menyiksanya. Keke yang perasaannya sudah campur aduk menjadi tak karuan karena kanker yang ia derita, hal tersebut terdapat pada kalimat, **Aku menangis, marah, kecewa dan benci terhadap semua ini.** Bahkan, Keke meminta kepada Tuhan agar melenyapkan dirinya dari kehidupan dunia ini. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengkategorikan ke dalam bentuk eksistensi estetis yang membenci terhadap dirinya sendiri akan penderitaan penyakit yang sedang ia hadapi.

Aku ingin Tuhan langsung cabut nyawaku saja dan semoga dengan begini aku cepat mengakhiri penderitaanku. (Davonar:2011:71). Rasa sakit yang telah ditimbulkan oleh penyakit kanker jaringan lunak pada bagian wajah Keke membuatnya ingin menyerah dan ingin Tuhan mencabut nyawanya saja, agar semua penderitaan yang ada dalam dirinya cepat berakhir. Rasa kebencian terhadap kanker tersebut semakin mendalam karena menghambat semua aktivitas yang akan Keke lakukan. Berdasarkan hal tersebut penulis mengkategorikan ke dalam bentuk eksistensi estetis yang membenci dirinya sendiri sehingga membuat dirinya memohon terhadap Tuhan agar dicabut nyawanya serta mengakhiri semua penderitaan hidupnya.

Eksistensi Etis

Dalam pemaparan ini penulis menganalisis eksistensi tokoh berdasarkan eksistensi etis yang dilihat dari bagaimana manusia memandang keindahan, makna, kebenaran dan konsistensi yang mantap. *Tuhan telah mengajarkan aku tentang arti persahabatan dan kebersamaan. Sesuatu yang tidak mungkin aku dapatkan bila aku tidak sakit dulu. (Davonar:2011:98)*. Nilai-nilai persahabatan yang muncul ketika Keke sakit membuatnya mengerti bahwa ada sesuatu yang indah dibalik penyakitnya. Rasa kebersamaan yang diberikan oleh sahabat-sahabatnya tidak bisa dibalas dengan apa pun. Mereka sangat berarti untuk Keke, makna sesungguhnya seorang sahabat telah ia rasakan berkat penyakit yang Keke alami. Tuhan menyimpan sebuah cerita yang indah dibalik cobaan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengkategorikan ke dalam bentuk eksistensi etis yang membuat Keke mengerti akan arti persahabatan dan kebersamaan yang sesungguhnya, pasti ada sesuatu yang indah dibalik setiap cobaan yang Tuhan berikan.

“Bila anda ayah yang baik, anda akan kuat dan sembuh. Karena anak anda sudah membuktikan kalau dia adalah anak yang kuat. Sekarang bangun dan tunjukkan kepada anak anda sebuah keceriaan. Biarkan dia bahagia. Dia pasti cemas jika tau ayahnya sakit seperti ini!”. (Davonar:2011:194). Dialog di atas menunjukkan percakapan antara dokter psikolog dan pak Jody dimana sang dokter memberikan kekuatan serta semangat, karena pak Jody yang mengeluh sakit namun tidak ada apa-apa. Ternyata pak jody tertekan dengan kondisi putrinya yang semakin memburuk. Padahal pak Jody adalah seorang ayah yang kuat dan pantang menyerah. Motivasi serta masukan yang diberikan dokter kepada pak Jody membuat dirinya kembali bersemangat untuk terus berusaha menyembuhkan putrinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengkategorikan ke dalam bentuk eksistensi etis.

Eksistensi Religius

Dalam pemaparan ini penulis menganalisis eksistensi tokoh berdasarkan eksistensi religius yang dilihat kembalinya manusia terhadap Tuhan ataupun kepercayaannya masing-masing dengan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Quran. Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: “Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang bisa membaca Al-Quran”. (Davonar:2011:10-11). Dari kalimat di atas dapat terlihat jelas bahwa Keke tidak pernah meninggalkan ilmu agamanya sebagai seorang muslimah. Bahkan, ia ingin memperdalam ajaran agamanya tersebut dengan memilih salah satu sekolah yang bernuansa Islami. Dalam agama Islam juga sangatlah penting untuk bisa membaca Al-Quran agar memiliki pedoman hidup, dan hal itu tidak pernah ditinggalkan oleh Keke sebagai seorang anak remaja seusianya yang sedang mengalami masa puber. Berdasarkan penjelasan di atas masuk ke dalam eksistensi religius karena tokoh Keke yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Bahkan, ia ingin memperdalam kajian ilmu agamanya serta memperlancar bacaan Al-Qurannya. Terlihat bahwa dirinya lebih semakin mendekatkan diri kepada Allah ketika sedang diuji dengan sebuah

penyakit yang bahkan Keke sendiri tahu bahwa ia telah divonis dengan penyakit tersebut akan meninggal dunia.

Tapi di luar sekolah, beliau adalah ayahku dan aku bangga padanya. Bukankah kesombongan itu tidak diperbolehkan di dalam ajaran agama. Guru mengajiku berkata demikian, “Disebutkan dalam sebuah dalil, tidak akan masuk surga orang yang mempunyai sedikitpun sifat sombong”. (Davonar:2011:17). Kalimat di atas menceritakan bagaimana Keke bangga pada kepada ayahnya sebagai seorang anak. Walaupun ayahnya adalah seorang pejabat di sekolahnya ia tidak pernah memanfaatkan hal itu untuk kesombongan dirinya. Hal itu terbukti pada kalimat didalam sebuah Dalil, **“Disebutkan dalam sebuah dalil, tidak akan masuk surga orang yang mempunyai sedikitpun sifat sombong”** hal itu seperti yang telah diungkapkan oleh guru ngajinya. Eksistensi Keke dilihat dari bahwa ia tidak pernah sombong walaupun ayahnya pejabat di sekolah tersebut, bahkan dirinya mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lainnya. Karena dirinya sadar bahwa tidak ada yang perlu disombongkan di dunia ini, semua hanya bersifat sementara. Oleh karena itu kalimat tersebut termasuk ke dalam eksistensi religius.

Belum lama aku merebahkan tubuhku, Adzan Maghrib pun berkumandang. Langsung saja aku bangkit dari tempat tidurku dan menuju kamar mandi mengambil air Wudhu. (Davonar:2011:117). Dari kalimat di atas merupakan salah satu kegiatan seorang muslimah, yang ketika mendengar suara Adzan berkumandang segera mengambil air wudhu untuk melakukan sholat. Hal tersebut terdapat pada kalimat, **Adzan Maghrib pun berkumandang langsung saja aku bangkit dari tempat tidurku dan menuju kamar mandi mengambil air Wudhu.** Walaupun Keke sedang merebahkan tubuhnya ia tidak ingin bermalasan dalam melakukan ibadah. Bahkan, Keke langsung bergerak ketika Adzan Maghrib sedang berkumandang. Oleh karena itu, kalimat di atas tergolong ke dalam eksistensi religius.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan data yang berkaitan dengan eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Dari penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, jumlah kemunculan yang paling banyak dalam novel tersebut adalah tokoh utama dibandingkan dengan tokoh yang lain. Hal ini disebabkan tokoh yang selalu muncul pada setiap babak dalam novel. Selain itu, dirinya juga yang sering menjadi pusat perhatian dalam cerita. Menurut (Nurgiyantoro, 2013:259) “Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan”.

Dalam novel tersebut terdapat ketiga jenis nilai eksistensi, baik itu eksistensi estetis, eksistensi etis, maupun eksistensi religius. Namun, yang memiliki nilai eksistensi dari ketiganya hanyalah dua tokoh saja. Sedangkan tokoh yang lain hanya muncul di beberapa jenis eksistensi. Hal ini disebabkan jumlah kemunculan yang terjadi pada kedua tokoh tersebut lebih sering dibandingkan dengan tokoh lain, sehingga tokoh lain hanya sebagai pelengkap dalam cerita novel tersebut agar cerita yang disampaikan lebih menarik perhatian pembaca dan mampu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya sehingga tidak muncul di eksistensi yang lainnya.

Ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam kehidupan tentunya melewati beberapa tahap penyelesaian, dengan melewati tahap tersebut dapat terlihat bagaimana kemampuan seseorang dalam mempertahankan nilai eskistensi yang terdapat dalam

dirinya, oleh karena itu antara ketiga indikator tersebut saling berhubungan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam (Dagun, 1990:21) bahwa semakin tinggi eksistensinya maka semakin banyak pula diakui oleh orang lain. Tingkah laku dan sikap dari seseorang merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah eksistensi. Semua hal itu dilihat berdasarkan fakta yang telah ada.

Eksistensi akan muncul dalam diri seseorang ketika menghadapi sebuah permasalahan kehidupan serta bagaimana caranya dalam mengatasi hal tersebut, karena eksistensi manusia menjadi bermakna oleh keberadaannya sebagai pribadi dengan jati dirinya yang khas. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi seseorang biasanya disebabkan oleh tekanan yang dihadapi ketika melewati sebuah pilihan ataupun permasalahan serta lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi terbentuknya eksistensi tersebut dengan menciptakan dirinya sendiri. Jika lingkungan tersebut dikelilingi oleh orang-orang yang positif maka akan terbentuk eksistensi yang baik. Namun sebaliknya jika lingkungan tersebut dikelilingi banyak orang-orang negatif maka pembentukan eksistensi dalam dirinya cenderung mengikuti lingkungan sekitarnya. Karena eksistensi akan terbentuk jika melihat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang disekelilingnya, sehingga dapat terlihat sejauh mana seseorang berhasil memberi wujud eksistensi dengan melalui segala tindakan dan perilakunya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut (1) eksistensi tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mengandung eksistensi estetis, etis, dan religius. Indikator tersebut tidak bisa dipisahkan dalam diri seseorang. Eksistensi bisa ditunjukkan dalam kemampuan seseorang untuk menunjukkan keberadaan dirinya. Banyak data yang lebih dominan bahwa tokoh lebih mampu mempertahankan eksistensi etis dari pada eksistensi yang lain. Hal ini disebabkan tokoh yang mulai ikhlas dan sabar menerima permasalahan dalam hidup dan menyelesaikannya hingga akhir. (2) berdasarkan jenis eksistensi dalam diri seseorang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana caranya ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan hingga titik akhir penyelesaian dan tetap mempertahankan nilai eksistensi dalam diri sendiri tanpa harus kehilangan eksistensi tersebut. Eksistensi estetis biasanya disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan yang dilihat dari membenci segala sesuatu yang berlebihan, peremehan norma-norma serta penikmat nafsu dunia. Eksistensi etis disebabkan oleh kemampuan diri seseorang yang dilihat dari bagaimana cara pandang seseorang dalam hidupnya, dan biasanya memasukkan pada ikhlasnya manusia dalam menjalani hidup. Sedangkan eksistensi religius adalah kembalinya manusia terhadap Tuhan ataupun kepercayaannya masing-masing dengan cara hidup yang sesuai dengan mengikuti ajaran Tuhan.

Rekomendasi

Bagi penikmat karya sastra, penulis berharap agar pembaca tidak sekadar membaca suatu karya sastra saja. Namun, alangkah baiknya jika memahami bahwa di dalam setiap kehidupan pasti ada nilai-nilai eksistensi, baik eksistensi estetis, etis maupun religius. Untuk mengetahui dan lebih memahami mengenai eksistensi ini, pembaca harus memahami makna dari setiap kata. Pembaca akan dapat menyimpulkan bahwa eksistensi seseorang dapat terlihat dari sifat yang tidak mudah menyerah pada keadaan dan berusaha bangkit untuk menghadapi kenyataan tersebut serta kepercayaan terhadap Tuhan yang selalu ada untuk membantu setiap manusia jika manusia tersebut semakin dekat kepada-Nya. Eksistensi memberikan kita tentang suatu pengetahuan tentang pribadi kita sendiri. Eksistensi dapat dilihat dari perbuatan dan juga sifat. Selain itu, eksistensi merupakan sebuah motivasi yang baik untuk seseorang bila dipergunakan dengan baik pula, contohnya seseorang bisa menunjukkan eksistensinya dari prestasi yang dilakukan bukan dari kenakalan yang dilakukan, dengan begitu secara tidak langsung menunjukkan eksistensi diri seseorang di depan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Buku Algensindo.
- Dagun, M., Save. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surakarta: “Apolo” Surabaya.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Hasan, Fuad. 2005. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, Elmustian dan Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Unri Press.